

**PENGARUH PROFITABILITAS, KOMPLEKSITAS
PERUSAHAAN, DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN
PUBLIK (KAP) TERHADAP *AUDIT DELAY***

**(Studi empiris pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2022)**

SKRIPSI

OLEH:

LEVITRI LESTARI

20200100162

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH PROFITABILITAS, KOMPLEKSITAS
PERUSAHAAN, DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN
PUBLIK (KAP) TERHADAP *AUDIT DELAY***

**(Studi empiris pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2022)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

OLEH:

LEVITRI LESTARI

20200100162



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Levitri Lestari
NIM : 20200100162
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay* (Studi empiris pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2022).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 29 September 2023


Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Sutandi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0424067806


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay* (Studi empiris pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2022).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Levitri Lestari

NIM : 20200100162

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.


Tangerang, 07 Februari 2024

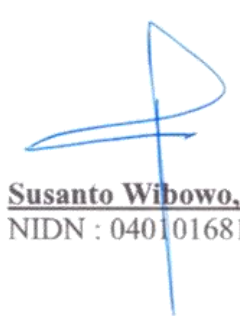
Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,


Sutandi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0424067806


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutandi, S.E., M.Akt

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Levitri Lestari

NIM : 20200100162

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis


Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay* (Studi empiris pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2022).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 07 Februari 2024


Menyetujui,

Pembimbing,


Sutandi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0424067806

Mengetahui,

Ketua Program Studi,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Levitri Lestari

NIM : 20200100162

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay* (Studi empiris pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2022).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 28 Februari 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Etty Herijawati, S.E., M.M.
NIDN : 0416047001

Penguji I : Rina Aprilianti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601

Penguji II : Suhendar Janamarta, S.E., M.M.
NIDN : 0405068001

Dekan Fakultas Bisnis,


Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis skripsi ini murni gagasan, rumusan, original dan dibuat tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis skripsi ini tidak terdapat kebohongan atau pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan Dosen, Ketua Jurusan, Dekan, atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dapat dibuktikan keasliannya.
5. Surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 12 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



Levitri Lestari

NIM: 20200100162

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100162
Nama : Levitri Lestari
Jenjang Studi : Strata I (S1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay* (Studi empiris pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2022).”**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 28 Februari 2024

Penulis,



Levitri Lestari

**PENGARUH PROFITABILITAS, KOMPLEKSITAS
PERUSAHAAN, DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN
PUBLIK (KAP) TERHADAP *AUDIT DELAY***
(Studi empiris pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2022)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya keterlambatan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit sehingga berdampak pada performa perusahaan yang mempengaruhi reaksi para pelaku pasar modal dalam membuat keputusan sebelum berinvestasi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisa, mengembangkan, dan membuktikan secara empiris pengaruh variabel independen profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan reputasi KAP terhadap variabel dependen *audit delay* pada objek penelitian Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang telah disediakan oleh pihak lain, dalam hal ini Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 11 perusahaan selama periode pengamatan 4 tahun berturut-turut, sehingga menghasilkan total sampel sebanyak 44 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, regresi linear berganda, dan uji koefisien determinasi (R^2) yang diolah menggunakan bantuan aplikasi atau perangkat lunak bernama *Statistical Package for the Social Sciences* atau *Statistical Product and Service Solutions* yang disingkat menjadi SPSS versi 26.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel independen profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, kompleksitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan secara simultan, variabel independen profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *audit delay*.

Kata Kunci : Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, Reputasi KAP, *Audit Delay*

THE EFFECT OF PROFITABILITY, COMPLEXITY OF THE COMPANY, AND REPUTATION OF PUBLIC ACCOUNTING FIRMS (KAP) ON AUDIT DELAY

(Empirical study of Healthcare Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) During the Period of 2019–2022)

ABSTRACT

This research was motivated by the delay in publishing audited financial reports, which has an impact on the company performance, which influences the reaction of capital market players to making decisions before investing. The aim of this research is to analyze, develop, and prove empirically the effect of the independent variables profitability, complexity of the company, and reputation of the KAP on the dependent variable audit delay on the research object of the Healthcare Sector Companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) during the period of 2019-2022.

The type of research used is a quantitative approach with data sources of secondary data, namely company financial reports that have been provided by other parties, in this case Indonesian Stock Exchange (BEI). The sampling technique used was non-probability sampling with a purposive sampling method with the number of samples studied by 11 companies during the observation period of 4 consecutive years, resulting a total of 44 samples of data. The data analysis technique used in this research are descriptive statistics, classical assumption tests, hypothesis testing, double linear regression, and coefficient of determination (R^2) tests which are processed using the help of an application or software called Statistical Package for the Social Sciences or Statistical Product and Service Solutions which is abbreviated to SPSS version 26.0.

The results of this research show that partially, the independent variable profitability has a negative and significant effect on the audit delay, complexity of the company has a positive and significant effect on the audit delay, and the reputation of the KAP have no effect on the audit delay. Meanwhile at the same time, the independent variables of profitability, complexity of the company, and reputation of the KAP have a significant effect on the dependent variable audit delay.

Keywords : Profitability, Complexity of the Company, Reputation of the KAP, Audit Delay

KATA PENGANTAR

Terimakasih atas karunia Tuhan Yang Maha Esa dan perlindungan dari Para Suci sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay* (Studi empiris pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2022)”** hingga selesai. Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi syarat kelulusan guna mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang Jenjang Pendidikan Strata 1. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan dorongan baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Sutandi, S.E., M.Akt., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan perhatian, arahan, dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan karya tulis skripsi ini hingga selesai.

5. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan.
6. Kedua orangtua dan keluarga yang telah mendoakan dan mendukung penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Diri sendiri, yang sudah berhasil menyelesaikan salah satu misinya.
8. Semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Demikian skripsi ini penulis buat dengan sebaik-baiknya. Tentu masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya, terimakasih.

Tangerang, 12 Februari 2024

Penulis,



Levitri Lestari

NIM: 20200100162

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	Halaman
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1

B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Gambaran Umum Teori	15
1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	15
2. Profitabilitas	16
3. Kompleksitas Perusahaan.....	23
4. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).....	24
5. <i>Audit Delay</i>	28
B. Hasil Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pemikiran.....	37
D. Perumusan Hipotesa.....	38
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	39
2. Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> .	40
3. Pengaruh Reputasi KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	41
4. Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	42
BAB III METODE PENELITIAN	44

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Objek Penelitian.....	45
C. Jenis dan Sumber Data.....	46
D. Populasi dan Sampel.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Teknik Dokumentasi.....	51
2. Studi Literatur.....	51
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	52
1. Variabel Independen (X).....	52
a) Profitabilitas (X_1).....	52
b) Kompleksitas Perusahaan (X_2).....	54
c) Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) (X_3).....	55
2. Variabel Dependen (Y).....	55
G. Teknik Analisis Data.....	57
1. Statistika Deskriptif.....	58
2. Uji Asumsi Klasik.....	59
a) Uji Normalitas.....	60
b) Uji Multikolinearitas.....	61
c) Uji Heteroskedastisitas.....	62
d) Uji Autokorelasi.....	63

3.	Uji Hipotesis	64
a)	Uji T Parsial	65
b)	Uji F Simultan	65
4.	Regresi Linear Berganda	65
5.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		68
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	68
1.	Profitabilitas (X_1)	69
2.	Kompleksitas Perusahaan (X_2)	71
3.	Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) (X_3)	74
4.	<i>Audit Delay</i> (Y)	78
B.	Analisis Hasil Penelitian	68
1.	Analisis Statistika Deskriptif	80
a)	Profitabilitas (X_1)	81
b)	Kompleksitas Perusahaan (X_2)	82
c)	Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) (X_3)	82
d)	<i>Audit Delay</i> (Y)	84
2.	Pengujian Asumsi Klasik	84
a)	Uji Normalitas	84
b)	Uji Multikolinearitas	85

c)	Uji Heteroskedastisitas.....	86
d)	Uji Autokorelasi	89
C.	Pengujian Hipotesis.....	91
1.	Uji T Parsial	91
2.	Uji F Simultan	93
3.	Uji Regresi Linear Berganda.....	94
4.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	96
D.	Pembahasan.....	98
1.	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	98
2.	Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> .	99
3.	Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap <i>Audit Delay</i>	100
4.	Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	102
BAB V	PENUTUP.....	103
A.	Kesimpulan	103
B.	Saran.....	105
 DAFTAR PUSTAKA		
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
 SURAT KETERANGAN RISET		
 LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	31
Tabel III.1	Proses Penentuan Sampel Penelitian.....	49
Tabel III.2	Daftar Sampel Penelitian.....	50
Tabel III.3	Operasional Variabel Penelitian.....	57
Tabel IV.1	Hasil Perhitungan Profitabilitas	69
Tabel IV.2	Hasil Perhitungan Kompleksitas Perusahaan.....	72
Tabel IV.3	Hasil Perhitungan Reputasi KAP	74
Tabel IV.4	Hasil Perhitungan <i>Audit Delay</i>	78
Tabel IV.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	81
Tabel IV.6	Hasil Uji Normalitas	85
Tabel IV.7	Hasil Uji Multikolinearitas.....	86
Tabel IV.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser	89
Tabel IV.9	Hasil Uji Autokorelasi.....	90
Tabel IV.10	Hasil Uji T Parsial.....	92
Tabel IV.11	Hasil Uji F Simultan	93
Tabel IV.12	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	95
Tabel IV.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	97

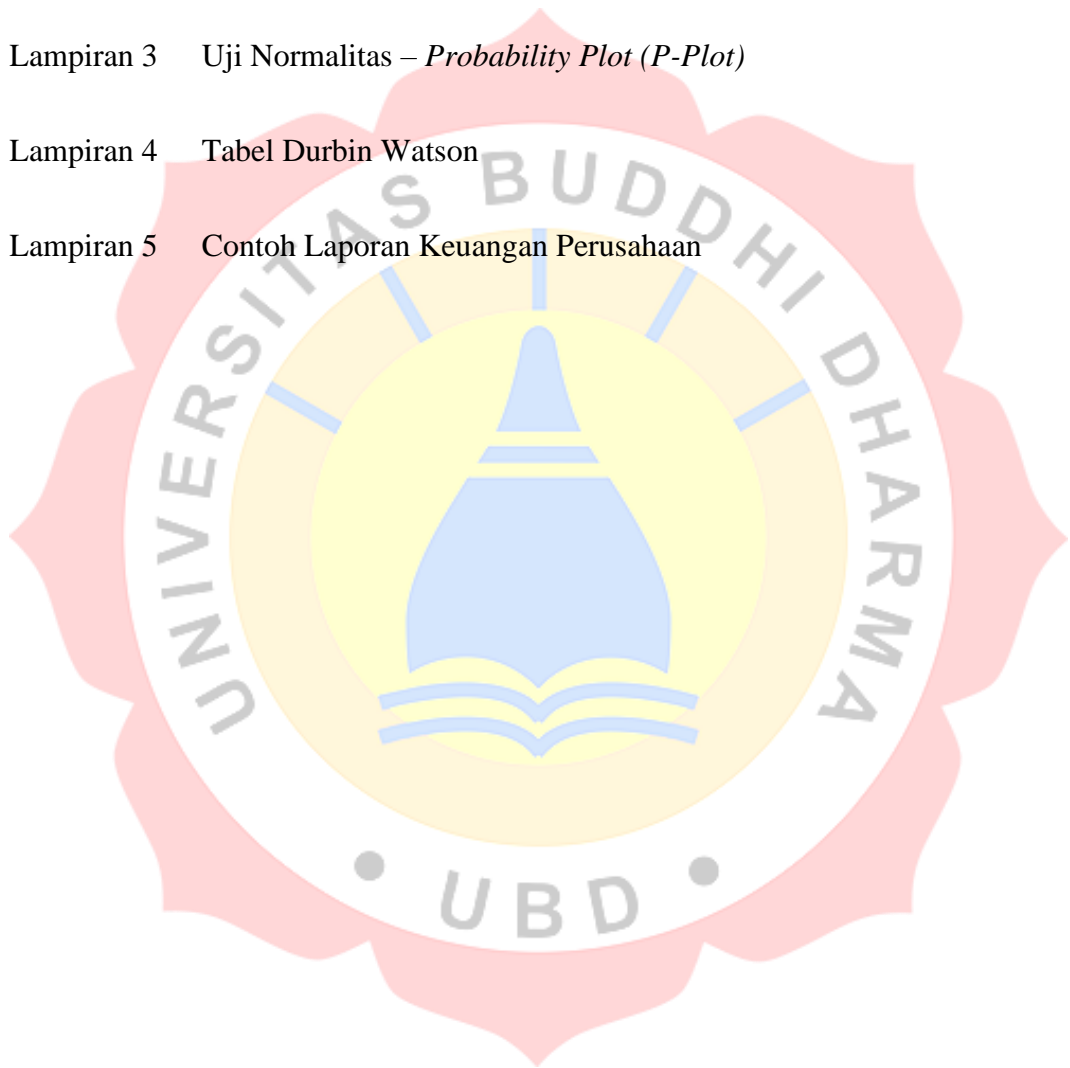
DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar IV.1	Diagram Variabel Reputasi KAP.....	83
Gambar IV.2	Hasil Uji Heteroskedasitas – Grafik <i>Scatterplot</i>	88



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Panel Penelitian
- Lampiran 2 Uji Normalitas – Grafik Histogram
- Lampiran 3 Uji Normalitas – *Probability Plot (P-Plot)*
- Lampiran 4 Tabel Durbin Watson
- Lampiran 5 Contoh Laporan Keuangan Perusahaan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi *Covid-19* pertama kali muncul pada akhir tahun 2019 dan mulai menyebarluas ke berbagai pelosok dunia sehingga membuat keadaan perekonomian global terdampak, termasuk di Indonesia. Sejak kuartal pertama tahun 2020, perekonomian dari berbagai sektor industri mulai merasakan dan mengalami risiko, seperti menurunnya tingkat penjualan, melemahnya harga saham, pemberhentian karyawan, bahkan beberapa perusahaan menutup sementara kegiatan operasionalnya. Berbagai keputusan ekstrem diambil oleh manajemen untuk melindungi perusahaannya agar tidak mengalami kebangkrutan. Namun, tidak semua sektor industri mengalami risiko yang serupa, misalnya sektor *healthcare*. Menurut jurnal harian Kompas (2022), Pada tahun 2020, laju pertumbuhan ekonomi industri *healthcare* di Indonesia mencapai rekor tertingginya, yaitu 11,56 persen, sedangkan pada tahun 2021, dari 17 sektor pembentuk PDB Nasional, sektor *healthcare* menempati posisi teratas meskipun mengalami sedikit penurunan, yaitu diangka 10,46 persen.

Pandemi *Covid-19* yang begitu cepat menyebar, membuat seluruh masyarakat panik dan berusaha mencari cara untuk menghindari dan menanggulangnya. Menanggapi hal tersebut, Pemerintah Indonesia dengan tegas mengambil keputusan *lockdown* dan menghimbau masyarakat untuk

selalu menggunakan masker, *hand sanitizer*, meningkatkan imunitas tubuh dengan mengkonsumsi vitamin, menjaga jarak, dan hal lainnya. Tidak hanya dari sisi proteksi diri saja, meningkatnya kebutuhan di masyarakat juga meliputi fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit, laboratorium, ataupun alat kesehatan yang lain. Melihat keterpurukan yang terjadi dan adanya peluang, para pelaku usaha di sektor *healthcare* bersaing untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar, sehingga hal ini juga mempengaruhi performa dan kinerja dari laporan keuangan dimasing-masing perusahaan.

Meningkatnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan *go public*, menandakan bahwa kegiatan bisnis di Indonesia mengalami perkembangan. Setiap perusahaan yang sudah *go public* memiliki keharusan untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Laporan keuangan merupakan *output* dari rangkaian proses akuntansi selama satu periode yang berfungsi untuk memberikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan dan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap investor dan *stakeholder*. Selain itu, laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor maupun pemegang saham dalam mengambil sebuah keputusan dengan menilai kinerja perusahaan melalui pengelolaan sumber daya yang ada. Maka dari itu, informasi dalam laporan keuangan harus berkualitas, relevan dan mudah dipahami, disajikan dengan lengkap

dan wajar, bebas dari kesalahan, dapat dibandingkan, serta berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, dalam rangka peningkatan kualitas informasi, perlu dilakukan penyempurnaan mengenai substansi dan keakuratan informasi, sehingga dalam hal penyajian laporan keuangan perlu disajikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing, dimana bahasa asing yang dimaksud paling sedikit adalah Bahasa Inggris guna memudahkan investor asing dalam mengakses informasi.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan sebuah perusahaan harus terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, serta wajib disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Selanjutnya, peraturan tersebut diperbarui terakhir dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 dimana disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK dan masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. OJK berwenang untuk mengenakan sanksi administratif terhadap perusahaan publik yang melanggar ketentuan, berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan dan pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha,

pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran. Selain itu, dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3/POJK.04/2021 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, disebutkan bahwa perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan dan mengumumkan laporan keuangan kepada publik dikenakan sanksi denda sebesar Rp500,000.00 (lima ratus ribu rupiah) per hari atas keterlambatannya. Dengan adanya peraturan demikian, seharusnya setiap perusahaan publik akan berupaya lebih keras lagi dalam melakukan publikasi laporan keuangannya agar tepat waktu. Faktanya, masih terdapat beberapa perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Keterlambatan ini disebabkan oleh lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor dan dilihat dari perbedaan tanggal antara penyampaian laporan keuangan audit dengan tanggal penutupan tahun buku perusahaan. Perbedaan atau rentang waktu ini disebut dengan *audit delay*.

Perusahaan publik di Indonesia lumrah mengalami *audit delay* diberbagai sektor, termasuk sektor *healthcare*. Hal ini menjadi fenomena yang terjadi setiap tahun sehingga banyak sekali peneliti yang melakukan penelitian mengenai keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan. Dilansir oleh CNBC Indonesia (2022), Bursa Efek Indonesia (BEI) menonaktifkan dua belas emiten per tanggal 1 Agustus 2022 dikarenakan perusahaan publik belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2021 dan/atau belum melakukan

pembayaran atas denda keterlambatan publikasi laporan keuangan ke publik. Satu dari dua belas saham yang disuspensi adalah PT. Metro Healthcare Indonesia Tbk (CARE). Berdasarkan Surat Pernyataan Direksi dan Laporan Audit Independen, CARE mempublikasikan laporan keuangan auditan per tanggal 12 Agustus 2022 setelah surat pernyataan dari BEI diterbitkan. Artinya, CARE mengalami *audit delay* dengan rentang waktu selama 224 hari. Selain itu, berdasarkan pengumuman BEI tanggal 12 Mei 2022 yang disampaikan melalui laman www.idx.co.id mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2021, per tanggal 9 Mei 2022, masih terdapat 91 perusahaan publik dari berbagai sektor yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, sehingga akan dikenakan sanksi berupa Peringatan Tertulis I. Dari 91 daftar perusahaan tercatat, 1 diantaranya berasal dari sektor *healthcare*, yaitu PT. Royal Prima Tbk (PRIM) yang menerbitkan laporan keuangannya tanggal 30 Mei 2022. Dengan demikian, PRIM mengalami *audit delay* dengan rentang waktu selama 150 hari.

Ketepatan waktu dalam melakukan publikasi laporan keuangan sangat penting karena dapat menimbulkan reaksi dari para pelaku pasar. Semakin cepat laporan keuangan dipublikasi, maka perusahaan akan cenderung mendapatkan dampak positif, berupa kepercayaan dari calon investor. Sebaliknya, jika perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka akan cenderung mendapatkan sinyal negatif berupa

kecurigaan dari calon investor potensial dan membuat citra perusahaan menjadi buruk.

Penelitian mengenai *audit delay* sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Namun, faktor dan hasil penelitian yang disampaikan beragam serta mengalami perbedaan, sehingga penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi *audit delay* masih harus tetap dilakukan guna memperbaharui hasil dari penelitian terdahulu. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, seperti Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Pergantian Auditor (Muhammad et al., 2023). Namun, dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan faktor atau variabel profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dan menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Semakin besar angka profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, artinya kinerja perusahaan semakin baik, dan perusahaan akan segera mempublikasikan laporan keuangannya untuk mendapatkan reaksi pasar yang positif. Dengan demikian, kemungkinan perusahaan untuk mengalami *audit delay* menjadi kecil. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (D. K. Sari & Nisa, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damanik et al., 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kompleksitas perusahaan merupakan tingkat kerumitan yang terjadi di suatu perusahaan. Hal ini dapat ditandai dengan adanya transaksi yang menggunakan mata uang asing, banyaknya anak dan cabang perusahaan, ataupun adanya kegiatan operasi bisnis di luar negeri. Dengan demikian, auditor akan memerlukan waktu yang cukup panjang dalam melakukan proses auditnya karena anak dan cabang perusahaan akan terlebih dahulu dilakukan proses audit sebelum melakukan audit terhadap induk perusahaan, sehingga hal ini dapat memperpanjang *audit delay*. Melalui jurnal penelitiannya, (K. M. A. Sari & Sujana, 2021) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, menurut hasil jurnal penelitian (Manajang & Yohanes, 2022) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Reputasi kantor akuntan publik (KAP) merupakan citra yang dibangun oleh perusahaan dari waktu ke waktu dan membutuhkan waktu yang cukup lama. KAP akan dinilai memiliki reputasi yang baik apabila *service* yang diberikan kepada klien memuaskan. Reputasi sebuah KAP juga dinilai dari apakah sebuah KAP berafiliasi dengan *the big four* atau tidak. Menurut hasil penelitian (Alba et al., 2023) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut (Haryono et al., 2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan tujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Namun beberapa peneliti menunjukkan hasil yang beragam dikarenakan beberapa faktor, misalnya perbedaan tahun penelitian, variabel yang digunakan, dan objek yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* melalui analisis dan pengkajian ulang dengan menggunakan sampel perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2022. Sehingga penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay* (Studi empiris pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2022).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pandemi *Covid-19* membuat daya beli masyarakat akan kebutuhan kesehatan meningkat. Sehingga hal ini mempengaruhi kinerja laporan keuangan di industri sektor *healthcare*.
2. Berdasarkan POJK Nomor 29/POJK.04/2016, setiap perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan

keuangannya paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir, kemudian diperbaharui dengan POJK Nomor 14/POJK.04/2022 paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir. Faktanya, baik 120 hari maupun 90 hari, masih banyak perusahaan publik yang melanggar ketentuan tersebut sehingga tetap dikenakan sanksi administratif dan denda.

3. Lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan publik dalam melakukan publikasi laporan keuangan akan memberikan sinyal positif atau negatif kepada pasar, sehingga dapat mempengaruhi keputusan calon investor.
4. Terdapat inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang dapat menyebabkan *audit delay*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 ?
2. Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 ?

3. Apakah reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 ?
4. Apakah profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa, mengembangkan, dan membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
2. Untuk menganalisa, mengembangkan, dan membuktikan secara empiris pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
3. Untuk menganalisa, mengembangkan, dan membuktikan secara empiris pengaruh reputasi kantor akuntan publik (KAP) terhadap *audit delay* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

4. Untuk menganalisa, mengembangkan, dan membuktikan secara empiris pengaruh simultan profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) terhadap *audit delay* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dibidang audit sehingga dapat memberikan informasi secara empiris melalui uji validitas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.
- b. Bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan yang akan berguna untuk melanjutkan penelitian mengenai *audit delay*, sehingga dapat memberikan manfaat berupa penambahan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang audit.
- c. Bagi Universitas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam hal kepustakaan yang akan berguna sebagai penunjang kegiatan akademik bagi para mahasiswa/i.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Regulator, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya merancang berbagai kebijakan dan peraturan pada masa yang akan datang mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan audit dengan memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.
- b. Bagi Auditor dan KAP, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pendukung kinerja auditor dan KAP dalam melakukan proses perencanaan audit yang lebih baik dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan audit yang akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- c. Bagi Investor dan Calon Investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan sebelum berinvestasi dengan menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan melalui ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya.
- d. Bagi Manajemen Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi terkait faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan kredibilitas dan

kualitas dalam penyajian laporan keuangan auditan yang berguna bagi investor dan perusahaan di masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, skripsi ini terbagi dalam lima bab dengan beberapa sub bab yang disusun secara sistematis, dengan penjelasan singkat sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup gambaran umum teori terkait variabel independen dan variabel dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

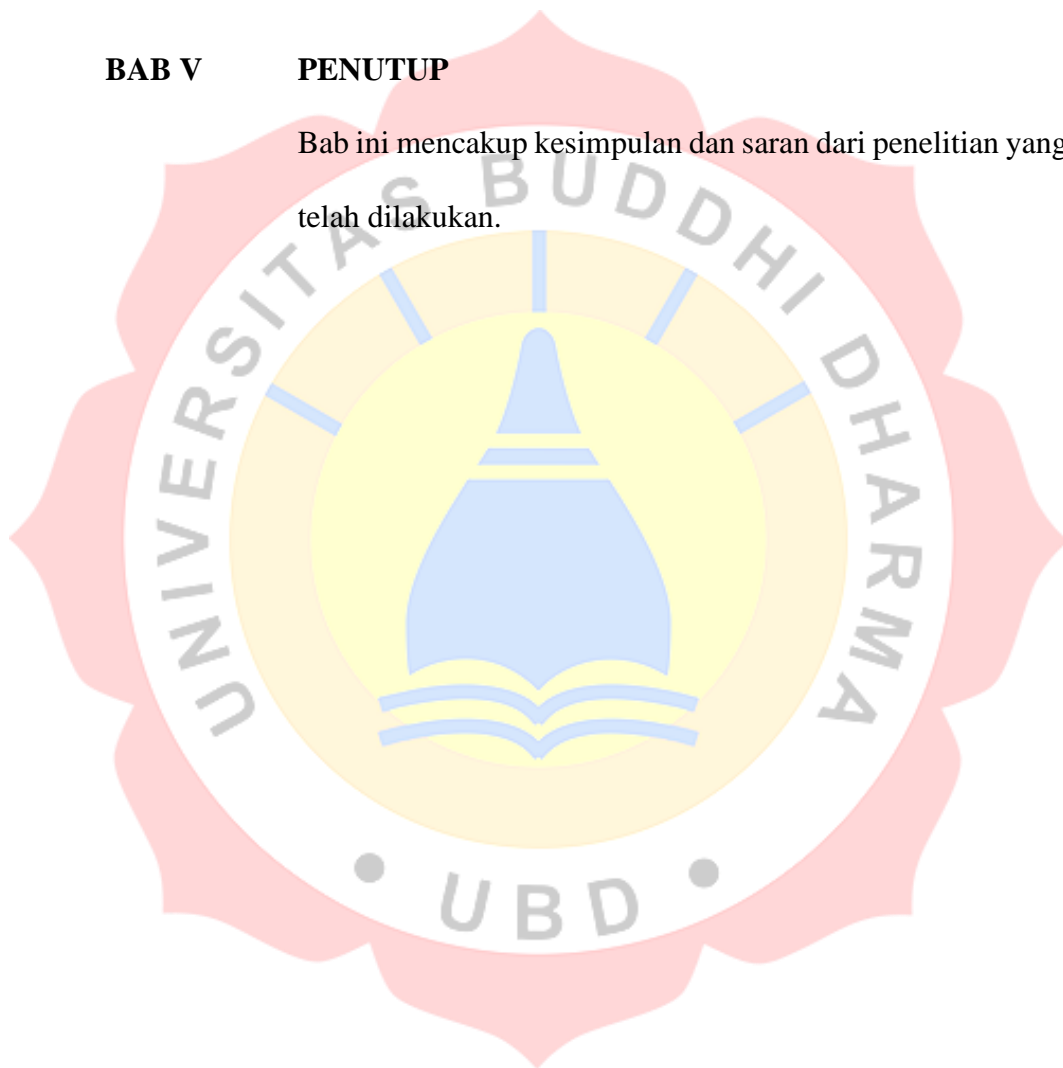
Bab ini mencakup jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis data hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Perkembangan teori akuntansi merupakan hasil adopsi dari berbagai teori ilmiah yang dapat menjelaskan berbagai fenomena akuntansi. Salah satunya adalah teori sinyal atau *signalling theory*. Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 yang menyatakan bahwa pengirim atau pemilik informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal dalam bentuk informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan dan memberikan manfaat bagi penerimanya, serta menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada dua pihak, yaitu pihak pengirim (pemilik informasi) dan pihak penerima (investor) atau pemakainya (Sulistyanto 2018, 57). Teori sinyal atau *signalling theory* merupakan teori yang menekankan pada pentingnya berbagai informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan terhadap para pemangku kepentingan, terutama investor. Sehingga teori ini dianggap sebagai *grand theory* yang penting dalam kaitannya dengan keputusan investasi dan kebijakan perusahaan.

Teori sinyal atau *signalling theory* menunjukkan keterkaitan yang erat antara manajemen, perusahaan, dan investor dalam konteks

keuangan. Hubungan ini tercermin melalui hasil akhir dari fungsi manajemen, yaitu laporan keuangan, yang berperan sebagai sinyal bagi para investor dalam membuat keputusan atas investasi mereka. Perusahaan dapat mengisyaratkan kepada pasar mengenai kondisi yang terjadi dan memberikan sinyal positif atau negatif sehingga dapat mempengaruhi perilaku dan *respons* pasar. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, serta tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor sebagai alat untuk melakukan analisa. Apabila manajemen dan perusahaan mampu mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu, maka akan memberikan sinyal positif (*good news*) terhadap pasar sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Sebaliknya, apabila manajemen dan perusahaan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya, maka akan memberikan sinyal negatif (*bad news*) terhadap pasar sehingga dapat memicu spekulasi negatif terkait kinerja perusahaan dan menyebabkan ketidakstabilan harga saham bahkan penurunan nilai saham perusahaan (Alba et al., 2023).

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu (Luman & Limajatini, 2023). Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan untuk menghasilkan dan

memaksimalkan keuntungan, baik keuntungan dalam jangka waktu yang panjang maupun jangka pendek, yang dapat tercapai dengan cara menjual barang atau jasa kepada pelanggannya. Suatu perusahaan dituntut agar dapat mengembalikan *return* yang tinggi kepada *owner* dan investor, serta diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan telah menargetkan laba atau keuntungannya serta mampu merealisasikannya dari aktivitas bisnis atau kegiatan operasional yang dilakukan. Untuk mencapai hal tersebut, maka semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan harus dapat dikelola dengan baik.

Menurut (Hutabarat 2023, 27), menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas merupakan suatu indikator kerja dalam sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba yang diukur dari pengembalian atas total aset setelah memperhitungkan bunga dan pajak; atau tingkat imbalan antara penjualan dan aktiva”.

Menurut (Toni & Anggara 2021, 11), menyatakan bahwa:

“Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dapat dikaitkan dengan penjualan, aset, dan modal (ekuitas)”.

Dalam praktiknya, rasio profitabilitas juga dikenal sebagai rasio rentabilitas. Tidak hanya berfungsi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dalam periode tertentu, rasio profitabilitas juga digunakan sebagai alat untuk menilai sejauh

mana manajemen dapat menjalankan operasional perusahaan secara efektif, dengan memanfaatkan berbagai kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, seperti penjualan, penggunaan aset, dan alokasi modal (Hery 2021, 192). Penelitian yang dilakukan oleh (Siahaan, 2021) juga menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang penting dalam suatu perusahaan, karena dapat mencerminkan baik atau buruknya kinerja dari manajemen di dalam perusahaan itu sendiri. Hal ini dapat dinilai dari keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal bagi perusahaan.

Menurut (Hery 2021, 192-193) dan (Hutabarat 2023, 27-28), rasio profitabilitas juga dapat memberikan banyak manfaat bagi manajemen atau pihak yang berkepentingan, seperti:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.

7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas juga digunakan untuk menilai tingkat keandalan dan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset yang ada dengan seefisien dan seefektif mungkin guna mendapatkan laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya.

Menurut (Hutabarat 2023, 28), tinggi rendahnya angka profitabilitas yang dihasilkan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah produksi, biaya langsung nilai dari tiap unit, biaya *overhead*, *enterprise mix*, *number of production unit*, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi, kompetisi, biaya produksi, siklus hidup produk, *brand image*, dan *market share*. Sedangkan menurut (Riyanto 2016, 37) dalam (Toni & Anggara 2021, 12), menyatakan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas ditentukan oleh dua faktor, yaitu:

1. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara *nett operating income* dengan *nett sales* yang dinyatakan dalam bentuk persentase.
2. *Turnover of Operating Assets* (Tingkat Perputaran Aktiva Usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu yang ditentukan dengan membagi *nett sales* dengan *operating assets*.

Sehingga, rasio profitabilitas dapat dilihat sebagai sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.

Rasio profitabilitas juga dikatakan sebagai hasil dari kebijaksanaan manajemen untuk mengukur seberapa besar tingkat laba atau keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan dari suatu perusahaan. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian dari jenis yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian, artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio dari yang ada dan rasio tersebut dianggap perlu untuk diketahui serta sangat berperan dalam kepentingan perusahaan. Menurut (Hutabarat 2023, 28-32), beberapa jenis rasio profitabilitas diuraikan sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan yang dimiliki untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Profit Margin Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang telah dicapai oleh perusahaan. Rasio ini dibagi menjadi 3, yaitu:

a. *Nett Profit Margin (NPM)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

b. *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai oleh perusahaan.

$$OPM = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Sales}}$$

c. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

4. Basic Earning Power (BEP)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$BEP = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Total Asset}}$$

5. Return On Investment (ROI)

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

$$ROI = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

6. Operating Ratio

Rasio ini menunjukkan biaya operasi per rupiah penjualan.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{COGS} + \text{Operating Expense}}{\text{Nett Sales}}$$

3. Kompleksitas Perusahaan

Pada dasarnya, semua instansi yang melakukan suatu kegiatan, baik itu kegiatan sosial, bisnis, maupun kegiatan yang lain akan memiliki tingkat operasi yang tinggi dan kompleks. Kompleksitas operasional diperusahaan merupakan salah satu karakteristik bisnis yang dapat menimbulkan tantangan dalam proses audit dan akuntansi (Muhammad et al., 2023). (Candra & Anggraeni, 2022) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan adalah hasil dari pembentukan sebuah departemen, pemberian kerja, dan pembagian unit organisasi yang berfokus pada total unit yang berbeda. Selain itu, kompleksitas operasi juga dapat disebut sebagai anak cabang dari suatu perusahaan, karena pembentukan anak cabang atau departemen baru dan pembagian tugas antar departemen akan menyebabkan kerjasama antarunit atau departemen untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka.

Dalam penelitiannya, (Natrion & Dewi, 2020) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki anak atau cabang perusahaan biasanya akan menghadapi berbagai kesulitan dan permasalahan dalam operasional bisnisnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan jenis kegiatan bisnis dan operasi, serta pembagian departemen atau divisi kerja, sehingga ruang lingkup yang harus dicakup juga semakin luas (K. M. A. Sari & Sujana, 2021). Oleh karena itu, semakin banyak anak atau cabang perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka permasalahan yang dihadapi juga akan lebih kompleks (Manajang &

Yohanes, 2022). Menurut (Hari et al., 2022) kompleksitas operasional suatu perusahaan juga diduga berkaitan dengan ukuran perusahaan. Artinya, perusahaan yang cenderung berukuran lebih besar maka akan memiliki permasalahan yang semakin kompleks.

Kompleksitas operasi perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis di suatu perusahaan. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan bergantung pada jumlah anak perusahaan, lokasi unit operasi, diversifikasi produk dan pasar, serta tingkat profitabilitas dan *leverage* (Sonia, 2018). Kompleksitas operasi perusahaan juga dapat mempengaruhi waktu yang diperlukan untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan. Semakin luas lingkup unit operasi yang dicakup, maka dapat menyebabkan *audit delay* berkelanjutan dan berisiko mempengaruhi kegiatan operasi bisnis suatu perusahaan (Handayani et al., 2022). Selain itu, perusahaan juga akan mengeluarkan biaya yang lebih besar dalam menyelesaikan proses auditnya (Ramdhani et al., 2021).

4. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Berdasarkan situs resmi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementrian Keuangan <https://pppk.kemenkeu.go.id>, menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang diizinkan oleh Menteri Keuangan untuk memberikan jasa audit

profesional bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jasa akuntan publik biasa digunakan oleh perusahaan untuk melakukan beberapa tugas, seperti analisis laporan keuangan, audit laporan keuangan, audit pajak, dan sebagainya. (Machmuddah 2020, 22) menyatakan bahwa reputasi KAP didefinisikan sebagai sebuah pandangan atas nama baik, prestasi, dan kepercayaan publik terhadap suatu KAP, sehingga auditor wajib menyelesaikan pekerjaan auditnya secara tepat waktu dan secepat mungkin agar perusahaan atau KAP tidak kehilangan klien. Meskipun demikian, auditor tetap harus menjaga kualitas profesionalnya. Citra yang demikian baik akan sangat mempengaruhi kepercayaan pelanggan, dukungan investor, dan kemampuan KAP untuk bertahan dalam jangka waktu yang relatif lama. Dalam menyampaikan laporan keuangan, perusahaan publik akan cenderung menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi baik agar dapat meningkatkan kredibilitas dan keandalan dari laporan keuangan tersebut. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya KAP yang berafiliasi dengan *the big four* (Alba et al., 2023).

Menurut (Effendi & Ulhaq 2021, 15), reputasi KAP yang baik juga tidak lepas dari reputasi dan kualitas auditor itu sendiri. Hal ini bergantung pada kemampuan teknis dari auditor yang ditunjukkan melalui pengalaman maupun pendidikan profesi dan sikap profesionalnya dalam menjaga independensi. Reputasi auditor juga

dapat meningkatkan kualitas audit atas pelaporan keuangan dan menambah nilai laporan yang dijadikan sebagai alat bagi para investor untuk memperkirakan nilai dari perdagangan saham suatu emiten atau perusahaan publik karena investor percaya atas independensi, pengalaman, dan keterampilan dari auditor. (Effendi & Ulhaq 2021, 20) juga menyatakan bahwa dalam pertimbangan memutuskan investasi, para investor akan lebih mempertimbangkan kualitas audit dari suatu laporan keuangan yang diaudit oleh KAP dengan reputasi yang baik. Reputasi KAP juga berhubungan erat dengan ukuran KAP dikarenakan terdapat perbedaan kualitas auditor dari independensi antara perusahaan audit *the big four* dengan *non big four* (Panjaitan & Primasari, 2018).

The big four adalah empat firma jasa profesional terbesar di seluruh dunia dengan tingkat profesionalisme yang tinggi dan menawarkan produk berupa jasa atestasi dan jasa nonatestasi. Dikutip dari situs OnlinePajak (2020), yang termasuk dalam jasa atestasi adalah audit umum atas laporan keuangan, pemeriksaan laporan keuangan, pemeriksaan, keuangan proforma, dan *review* laporan keuangan. Sedangkan jasa nonatestasi yang dihasilkan oleh akuntan publik berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, dan perpajakan. *The big four* terdiri dari:

1. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte), berpusat di Britania Raya, London, Inggris. Di Indonesia, Deloitte berafiliasi dengan beberapa entitas, seperti KAP Satrio Bing Eny & Rekan, Deloitte Touche

Solutions, PT. Deloitte Konsultan Indonesia, KJPP Lauw & Rekan, Hermawan Juniarto & Partners, dan PT Deloitte Consulting.

2. PricewaterhouseCoopers (PwC), berpusat di Britania Raya, London, Inggris. Di Indonesia, PwC berafiliasi dengan KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan.
3. Ernst & Young (EY), berpusat di Britania Raya, London, Inggris. Di Indonesia, EY berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja.
4. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), berpusat di Amstelveen, Belanda. Di Indonesia, KPMG berafiliasi dengan beberapa entitas, seperti KAP Siddharta Widjaja & Rekan, KPMG Advisory Indonesia, dan KPMG Siddharta Advisory.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki dampak yang signifikan terhadap cara entitas diterima oleh pelanggan, rekan bisnis, investor, masyarakat umum, dan regulator. Pandangan atau opini yang baik cenderung membawa manfaat seperti kepercayaan yang lebih tinggi, loyalitas pelanggan, dukungan dari investor, dan kemampuan untuk menjamin kualitas audit. Oleh karena itu, kantor akuntan publik harus selalu menjaga reputasi baiknya untuk menjaga kepercayaan publik dan menjamin kualitas audit yang tinggi (Rafli & Amin, 2021).

5. *Audit Delay*

Proses kegiatan audit yang dilakukan oleh auditor tidak luput dari adanya kendala yang harus dihadapi. Kendala ini dapat berasal dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal sehingga mengakibatkan terjadinya *audit delay*.

Menurut (Phillips & Sutandi, 2022), menyatakan bahwa:

“*Audit delay* adalah interval waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, yang dihitung sebagai jumlah hari yang diperlukan, mulai dari tanggal penyelesaiannya hingga menerima laporan dari auditor independen.”

Menurut (Yuliusman et al., 2020), menyatakan bahwa:

“*Audit delay* adalah penundaan dalam penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui perbedaan antara tanggal penandatanganan laporan auditor independen dan tanggal *closing* laporan keuangan tahunan.”

Menurut (Zikra & Syofyan, 2019), menyatakan bahwa:

“*Audit delay* adalah jumlah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk membuat laporan audit berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dimulai dari tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (31 Desember) sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan diserahkan dan ditandatangani.”

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* mengacu pada rentang waktu antara akhir periode pelaporan keuangan suatu perusahaan hingga pada saat auditor independen menyelesaikan pemeriksaan dan memberikan laporan auditnya. Dengan kata lain, *audit delay* mencakup waktu yang diperlukan oleh auditor untuk

menyelesaikan audit dan menyajikan laporan hasil audit kepada manajemen dan pemegang saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wulandary & Dfinubun, 2021), menyatakan bahwa *audit delay* yang terjadi dan melewati batas waktu pelaporan suatu laporan keuangan akan mengakibatkan keterlambatan ketersediaan laporan keuangan di publik. Keterlambatan ini dapat mengindikasikan adanya masalah dalam suatu laporan keuangan, sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses auditnya dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi serta reaksi pasar terhadap informasi yang dirilis. Sebaliknya, semakin singkat waktu *audit delay*, maka akan meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan calon investor terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan serta laporan keuangan yang diumumkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan semakin relevan (Handayani et al., 2022). Namun, hal ini tetap harus diimbangi dengan kualitas audit yang baik untuk memastikan bahwa audit dilakukan secara cermat dan teliti.

Ketepatan waktu dalam melakukan publikasi laporan keuangan merupakan salah satu prasyarat relevansi dan keandalan untuk menyajikan suatu laporan keuangan. Maka, dalam melakukan proses kegiatan audit tidak bisa dilakukan secara mendadak karena cenderung memerlukan waktu yang cukup lama dan proses yang panjang, dimulai dari perencanaan yang matang, pengumpulan informasi, pengujian

substantif, analisis dan evaluasi, pelaporan, serta pemantauan. Sehingga, perencanaan yang terstruktur menjadi sangat penting agar dapat meminimalisir terjadinya *audit delay*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ni'Mah & Triani, 2021), *audit delay* dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan komponen interval, yaitu:

1. *Scheduling Lag*, yaitu selisih antara waktu akhir tahun fiskal perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor. Jenis keterlambatan ini berada pada interval tutup buku.
2. *Field Work Lag*, yaitu selisih antara waktu dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya. Jenis keterlambatan ini berada pada interval dimulainya suatu pekerjaan.
3. *Reporting Lag*, yaitu selisih waktu penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor. Jenis keterlambatan ini berada pada interval laporan audit.

Pada Jenis *field work lag* dan *reporting lag*, auditor memiliki peranan penting dalam hal penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu digunakan oleh penulis sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya pengetahuan dan teori. Melalui hasil penelitian terdahulu, penulis juga

dapat mengkaji informasi atau data yang akan berguna dalam melaksanakan penelitiannya. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal yang akan penulis gunakan dan berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nina Devina, dan Fidiana (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, <i>Audit Tenure</i> , dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Ukuran KAP 4. <i>Audit Tenure</i> 5. Solvabilitas Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas: Berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran KAP, <i>Audit Tenure</i> , dan Solvabilitas: Tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

2.	Gusliana Dewi, dan Peng Wi (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. Ukuran KAP Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Profitabilitas dan Ukuran KAP: Berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran Perusahaan: Tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
3.	Cokorda Istri Eka Pratiwi, dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2018)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> dan Kompleksitas Operasi Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: 1. <i>Audit Tenure</i> 2. Kompleksitas Operasi Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	<i>Audit Tenure</i> : Tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Kompleksitas Operasi: Berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
4.	Deswita Sonia (2018)	Pengaruh Kompleksitas Operasi	Variabel Independen:	Kompleksitas Operasi Perusahaan:

		Perusahaan, Ukuran KAP, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	1. Kompleksitas Operasi Perusahaan 2. Ukuran KAP 3. Dewan Komisaris Independen Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . Ukuran KAP dan Dewan Komisaris Independen: Tidak berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .
5.	Ni Komang Mita Abdina Sari, dan Edy Sujana (2021)	Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: 1. Reputasi KAP 2. Opini Audit 3. Profitabilitas 4. Kompleksitas Operasi Perusahaan Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan: Berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .

6.	Lilis Saidah Napisah, dan Annafi Fiola Lestari (2020)	Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Kompleksitas Operasi, dan Penerapan <i>International Financial Reporting Standards</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: 1. Reputasi KAP 2. Kompleksitas Operasi 3. Penerapan IFRS Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Reputasi Kantor Akuntan Publik: Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Kompleksitas Operasi: Berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . Penerapan IFRS: Tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
7.	Endriana Khairany Panjaitan, dan Nora Hilmia Primasari (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Profitabilitas, dan Solvabilitas	Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Pergantian Auditor 3. Reputasi KAP 4. Profitabilitas	Ukuran Perusahaan: Berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . Reputasi KAP: Berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .

		Terhadap <i>Audit Delay</i>	5. Solvabilitas Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Pergantian Auditor, Profitabilitas, dan Solvabilitas: Tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
8.	Danny Candra, dan Rr Dian Anggraeni (2022)	Pengaruh <i>Financial Distress, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay</i>	Variabel Independen: 1. <i>Financial Distress</i> 2. <i>Audit Tenure</i> 3. Ukuran Perusahaan 4. Kompleksitas Operasi Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	<i>Financial Distress</i> : Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi: Tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
9.	Jane Magdalena Haryono, Hamfri	Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Ukuran	Variabel Independen:	Jumlah Dewan Komisaris dan Reputasi KAP:

	Djajadikerta, Amelia Setiawan, dan Samuel Wirawan (2023)	Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	<p>1. Jumlah Dewan Komisaris</p> <p>2. Ukuran Perusahaan</p> <p>3. Reputasi KAP</p> <p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <p><i>Audit Delay</i></p>	<p>Tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Ukuran Perusahaan: Berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p>
10.	Fabian Cliff Manajang, dan Yohanes (2022)	<p>Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Pandemi <i>Covid-19</i> Terhadap <i>Audit Delay</i></p>	<p>Variabel</p> <p>Independen:</p> <p>1. Kompleksitas Perusahaan</p> <p>2. Ukuran Perusahaan</p> <p>3. Reputasi KAP</p> <p>4. Pandemi <i>Covid-19</i></p>	<p>Pandemi <i>Covid-19</i>: Berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP: Tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>

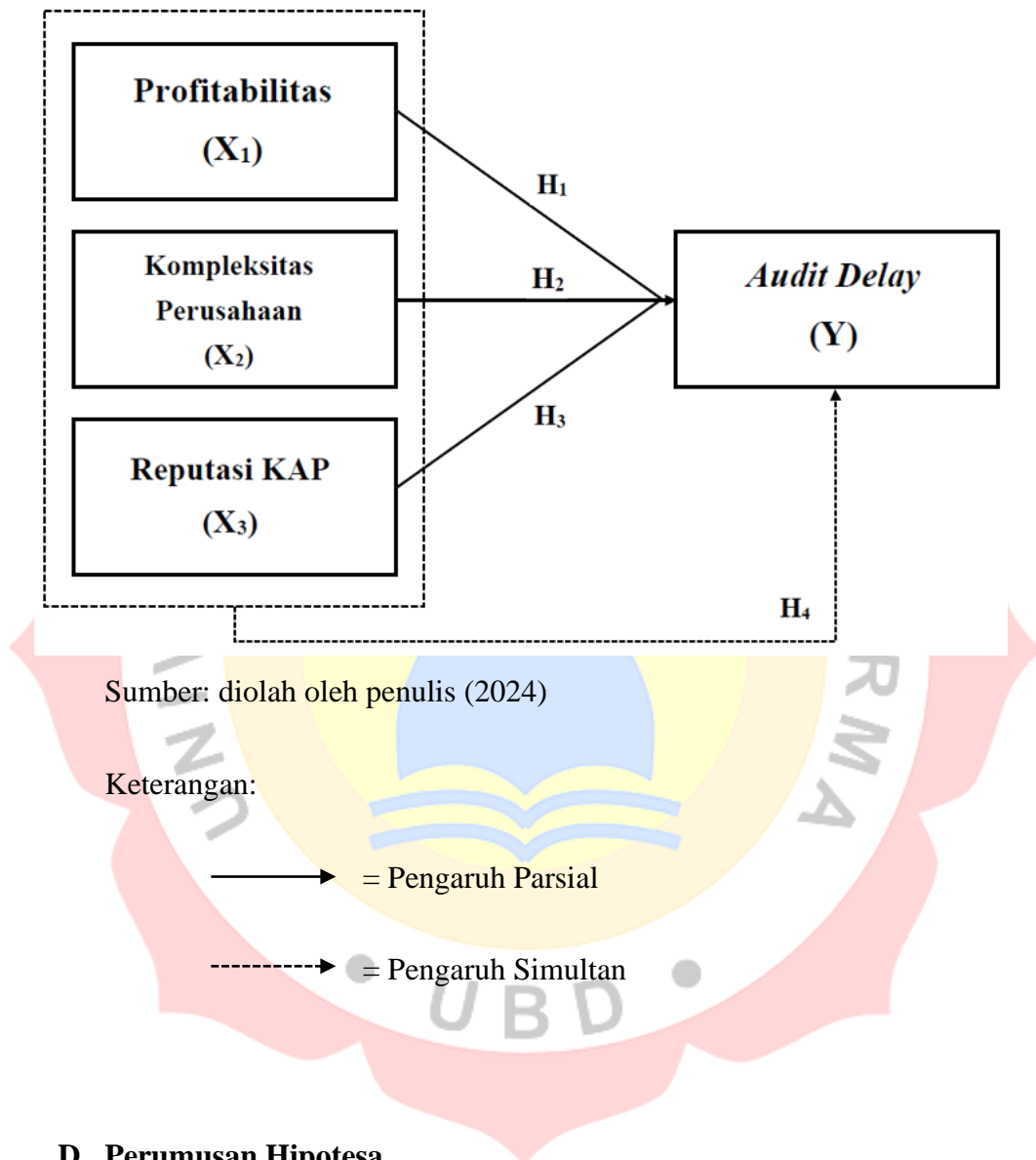
			Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	
--	--	--	---	--

Sumber: data sekunder, diolah oleh penulis (2024)

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, penelitian ini dikaji ulang dengan tujuan untuk melakukan pengujian terhadap *audit delay*. Penulis menggunakan variabel independen yang diindikasikan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, yaitu profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan reputasi KAP. Sedangkan variabel dependen yang penulis gunakan adalah *audit delay*. Berikut adalah kerangka pemikiran atau gambaran hipotesa atas penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesa

Hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan, yang kebenaran akan dibuktikan secara empiris melalui penelitian yang dilakukan (Fatihudin 2019, 81-82). Dalam penelitian ini, hipotesa yang akan diuji mengenai pengaruh profitabilitas, kompleksitas

operasi perusahaan, dan reputasi KAP terhadap *audit delay* yang didasarkan pada latar belakang masalah, landasan teori, dan hasil penelitian terdahulu. Berikut adalah rumusan hipotesa yang dikembangkan penulis dalam penelitian ini:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas lebih tinggi akan meminimalisir atau mempercepat *audit delay*-nya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas lebih rendah. Tingginya tingkat profitabilitas merupakan cerminan dari keberhasilan perusahaan dan manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada. Hal ini dijadikan sebagai sinyal positif dan *good news* bagi perusahaan oleh manajemen, sehingga laporan keuangan yang telah diaudit cenderung akan dipublikasikan secara tepat waktu guna mendapatkan reaksi positif dari pasar dan menambah citra perusahaan dimata investor, pemerintah, maupun masyarakat umum.

Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas lebih rendah akan menjadi *bad news* dan mengundang reaksi negatif dari pasar sehingga citra dan reputasi perusahaan menjadi turun. Hal ini juga berdampak pada penundaan penerbitan laporan keuangan karena adanya negosiasi antara auditor dengan klien dan konsultasi dengan partner auditor untuk memperluas lingkup audit, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit menjadi lebih panjang serta mengakibatkan terjadinya *audit delay*.

Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin pendek *audit delay*-nya. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian (Devina & Fidiana, 2019) dan (Dewi & Wi, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut:

Ha1: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Tingginya tingkat kompleksitas operasi perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti banyaknya anak atau cabang perusahaan yang dimiliki oleh suatu entitas, ukuran perusahaan, serta jumlah divisi kerja dan unit organisasi. Semakin banyak faktor penyebabnya, maka tingkat kompleksitas operasi suatu perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini dapat berpengaruh dalam hal ketepatan waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan kepada masyarakat dan menyebabkan terjadinya *audit delay*, karena auditor diharuskan untuk mengumpulkan berbagai informasi keuangan yang dibutuhkan serta bukti transaksi atau data yang valid sebelum melakukan audit terhadap laporan keuangan anak atau cabang perusahaan, lalu diakhiri dengan mengaudit laporan keuangan dari

induk perusahaan (Ramdhani et al., 2021) dan (Pratiwi & Wiratmaja, 2018).

(Pratiwi & Wiratmaja, 2018) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kompleksitas operasi perusahaan, maka akan memperpanjang waktu *audit delay*. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh (Sonia, 2018) dan (K. M. A. Sari & Sujana, 2021) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut:

Haz: Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Ukuran KAP dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu *big four* dan *non big four*. Pada dasarnya, setiap KAP yang bereputasi baik akan menjaga kredibilitas serta kualitas dari pekerjaan auditnya agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, sehingga proses audit dapat diselesaikan secara tepat waktu. KAP *big four* disinyalir memiliki reputasi yang baik melalui tingginya tingkat profesionalisme dalam menyelesaikan pekerjaan audit dan cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk dapat membentuk tim audit guna melakukan audit pada perusahaan klien, dibandingkan dengan KAP *non big four*.

Maka dari itu, perusahaan yang memiliki masalah asimetri informasi akan cepat terselesaikan ketika menggunakan jasa KAP *big four*, sehingga laporan audit akan cepat terselesaikan dan *principal* akan cepat mengetahui keadaan perusahaan tersebut, serta mengurangi risiko *audit delay*. Untuk mempertahankan reputasi tersebut, KAP *big four* akan meningkatkan cara kerjanya dengan lebih teliti, efektif dan efisien, serta melindungi kepercayaan klien.

Melalui penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu (Napisah & Lestari, 2020) dan (Panjaitan & Primasari, 2018) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut:

Ha3: Reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

4. Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini memiliki dugaan bahwa profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan reputasi KAP mempengaruhi *audit delay* secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji variabel independen berupa profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan reputasi KAP bersamaan dengan variabel

dependen berupa *audit delay* untuk memperlihatkan hasil temuan dan pengaruhnya. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut:

**Ha4: Profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan reputasi KAP
berpengaruh simultan terhadap *audit delay***



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam (Rukminingsih et al., 2020, 10-12), menyatakan bahwa penelitian dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis, yaitu berdasarkan tujuan, jenis data, dan metode. Merujuk pada hal tersebut, penulis akan menjelaskan secara singkat terkait jenis penelitian yang sedang dilakukan.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini berjenis penelitian murni atau dasar, karena bertujuan untuk memperluas kedalaman ilmu pengetahuan dan mengembangkan teori (*theoretical significance*) yang sudah ada. Penelitian ini memiliki orientasi pada bidang akademis, tidak bertujuan untuk memberikan solusi langsung atas suatu masalah, dan cenderung memiliki tingkat abstraksi yang tinggi.

Berdasarkan jenis data, penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, karena melibatkan data angka dan analisis statistik secara deduktif untuk menguji hubungan antarvariabel. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan metodenya, penelitian ini berjenis penelitian historik, karena penulis berusaha untuk mengkaji kembali peristiwa yang telah

terjadi pada masa lampau. *History* dalam konteks ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi pada periode sebelumnya.

Sedangkan menurut (Duli 2019, 6-12), penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini berjenis penelitian kausal-komparatif, yaitu penelitian yang berupaya mengidentifikasi hubungan kausatif antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis, tujuannya untuk menarik kesimpulan mengenai adanya hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data yang mempunyai nilai, skor, atau ukuran yang berbeda (Albar & Kulsum 2021, 58). Dalam penelitian ini, objek yang penulis gunakan adalah laporan keuangan yang memuat data serta informasi terkait dengan variabel independen profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) terhadap variabel dependen *audit delay*. Laporan keuangan yang penulis gunakan berasal dari perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2022.

Selain tingginya laju pertumbuhan industri dan ketersediaan data di BEI yang mudah diakses, alasan penulis menggunakan perusahaan sektor

healthcare adalah untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaannya selama pandemi *covid-19* serta menganalisis reaksi pasar terhadap saham perusahaan sektor *healthcare* selama periode 2019 sampai dengan 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang proses penelitian hingga terciptanya laporan penelitian, penulis mengumpulkan informasi menggunakan data berjenis kuantitatif. Data dan informasi terkait variabel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini diukur dengan satuan angka, yang kemudian diolah menggunakan *software* analisis statistik. *Output* atau hasil dari analisis statistik ini digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menyatakan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini terkandung dalam laporan keuangan perusahaan.

Sedangkan berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan oleh penulis merupakan data sekunder, artinya data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu atau diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara, sehingga data dan informasi yang tersedia bisa diakses oleh publik (Fatihudin 2019, 116). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor *healthcare* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2022. Data dan informasi tersebut penulis dapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat www.idx.co.id dan beberapa *website* resmi perusahaan publik terkait.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah subjek atau obyek yang menjadi fokus dari suatu penelitian. Populasi dapat berupa keseluruhan individu, peristiwa, atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Fatihudin 2019, 63-64). Dalam sebuah penelitian, populasi juga menjadi suatu acuan untuk generalisasi hasil penelitian terhadap seluruh kelompok yang diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang penulis gunakan adalah perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2022.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih secara hati-hati atau yang telah dikerucutkan dengan karakteristik tertentu sesuai dengan kebutuhan penulis dalam melakukan proses penelitiannya (Fatihudin 2019, 66). Dalam menentukan sampel, penulis menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, artinya teknik pengambilan sampel *non-random* dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampel yang memiliki karakteristik tertentu, sehingga dapat membantu penulis

untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Berikut adalah kriteria yang penulis gunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini:

1. Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
2. Perusahaan sektor *healthcare* yang konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode yang berakhir pada 31 Desember dan telah diaudit oleh pihak auditor independen secara berturut-turut periode 2019-2022.
3. Perusahaan sektor *healthcare* yang tidak mengalami *delisting* periode 2019-2022.
4. Perusahaan sektor *healthcare* yang menyajikan data dan informasi secara lengkap dan berhubungan dengan variabel penelitian yang digunakan periode 2019-2022.
5. Perusahaan sektor *healthcare* yang tidak memiliki data ekstrem (*outlier*) periode 2019-2022.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka penulis akan mengeliminasi sampel yang tidak sesuai dengan kriteria dan menggunakan data sampel yang sudah sesuai dengan kriteria untuk melakukan proses olah data.

Tabel III.1
Proses Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.	29
2.	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode yang berakhir pada 31 Desember dan telah diaudit oleh pihak auditor independen secara berturut-turut periode 2019-2022.	(11)
3.	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang tidak mengalami delisting periode 2019-2022.	(1)
4.	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang menyajikan data dan informasi secara lengkap dan berhubungan dengan variabel penelitian yang digunakan periode 2019-2022.	(3)
5.	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang tidak memiliki data ekstrem (<i>outlier</i>) periode 2019-2022.	(3)
Jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria		11
Jumlah tahun penelitian		4
Total data penelitian		44

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan tabel III.1, terdapat sebelas sampel perusahaan yang sudah memenuhi kriteria dan akan digunakan dalam proses olah data.

Berikut adalah daftar sampel penelitian:

Tabel III.2

Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	KAEF	Kimia Farma Tbk.
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
3	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
4	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
5	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.
6	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
7	SILO	Siloam International Hospitals.
8	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
9	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
10	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
11	PEHA	Phapros Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), diolah oleh penulis (2024)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan

pertanyaan penelitian. Ada beberapa jenis teknik pengumpulan data, namun penggunaannya disesuaikan dengan jenis, sifat penelitian, tujuan penelitian, dan strategi atau pendekatan yang dipakai (Fatihudin 2019, 118). Berikut adalah teknik pengumpulan data yang penulis gunakan:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dokumen yang diperlukan dalam penelitian, seperti transkrip, catatan, atau materi yang telah ada sebelumnya guna menelusuri data historis. Data dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2022 yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

2. Studi Literatur

Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari studi literatur atau studi pustaka sebelumnya. Data ini dikumpulkan dengan membaca, mengutip, menelaah, dan mengidentifikasi berbagai buku, jurnal, artikel, dan bahan literasi lainnya terkait dengan topik penelitian ini. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menemukan berbagai teori yang relevan dengan pertanyaan penelitian dan untuk mempelajari tinjauan literatur yang ada di bidang tersebut.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) menjadi bagian dari variabel independen, sedangkan *audit delay* merupakan bagian dari variabel dependen. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing variabel:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau yang dikenal sebagai variabel bebas, merupakan variabel yang setiap perubahannya memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Pengaruh yang diciptakan oleh setiap variabel independen akan menciptakan pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependen. Perubahan pada variabel independen juga memiliki kemungkinan untuk tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga dibutuhkan berbagai pengujian untuk membuat kesimpulan apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Berikut adalah uraian mengenai variabel independen yang penulis gunakan.

a) Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu menghasilkan laba atau

keuntungan dengan pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya, termasuk nilai penjualan dalam suatu bisnis, sehingga rasio profitabilitas juga berkaitan dengan kelangsungan hidup bisnis disuatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis akan menghitung rasio profitabilitas menggunakan jenis rasio hasil pengembalian atas aset atau *Return on Assets* (ROA). Menurut (Seto et al. 2023, 51), ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh oleh suatu perusahaan atas pengelolaan semua aset yang dimiliki, sehingga dapat diketahui besarnya jumlah keuntungan yang akan dihasilkan atas setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Hasil perhitungan dari ROA akan digunakan oleh para investor sebelum melakukan investasi di perusahaan publik. Tingginya angka yang dihasilkan dari perhitungan ROA akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan dapat meningkatkan citra perusahaan, sehingga hal ini dapat memberikan efek berupa sinyal positif dari pasar maupun para investor yang akan melakukan investasi (Sukmono et al., 2023). Menurut (Fatihudin 2019, 106) hasil perhitungan ROA yang semakin mendekati 100 persen akan semakin baik.

Menurut (Hutabarat 2023, 29), ROA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

b) Kompleksitas Perusahaan (X₂)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kompleksitas berarti kerumitan atau keruwetan. Sehingga kompleksitas perusahaan dapat diartikan sebagai kerumitan yang terjadi didalam suatu perusahaan akibat pembentukan departemen atau divisi kerja, serta pembagian tugas kerja kepada karyawan disetiap unit perusahaan (K. M. A. Sari & Sujana, 2021). Adanya pembentukan divisi dan pembagian tugas kerja akan menciptakan hubungan kerjasama antara satu unit dengan yang lainnya, sehingga dapat saling mempengaruhi dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan perusahaan.

Dalam penelitian ini, tingkat kompleksitas operasi perusahaan dapat diukur dengan banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Candra & Anggraeni, 2022).

$$\text{Kompleksitas Perusahaan} = \sum \text{Anak Perusahaan}$$

c) Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) (X_3)

Reputasi KAP adalah citra atau nilai yang baik yang dimiliki oleh kantor akuntan publik. Reputasi baik dari KAP dapat meningkatkan kepercayaan dan pengakuan dari masyarakat atau klien atas kualitas pelayanan yang diberikan, karena KAP dengan reputasi baik dianggap memiliki sumber daya yang lebih besar dan profesional yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan audit dengan baik (Machmuddah 2020, 22).

Dalam penelitian ini, reputasi KAP diukur menggunakan kelompok *the big four* dan *non big four* yang dinyatakan dalam skala nominal, dimana angka satu (1) diberikan kepada perusahaan yang diaudit oleh KAP berafiliasi dengan *the big four* dan angka nol (0) diberikan kepada perusahaan yang diaudit oleh KAP tidak berafiliasi dengan *the big four* (Rafli & Amin, 2021).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel independen. Variabel ini adalah fokus utama dari penelitian dan nilainya bergantung pada variabel independen. Dalam penelitian, variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen, atau variabel terikat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel dependen *audit delay*, yang merupakan jumlah waktu yang diperlukan untuk

menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan. Rentang waktu ini dapat dihitung sebagai jumlah waktu yang dibutuhkan auditor untuk membuat laporan audit berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan, dimulai dari tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (31 Desember) hingga tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan diserahkan dan ditandatangani (Zikra & Syofyan, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Zikra & Syofyan, 2019), *audit delay* dapat dihitung dalam jumlah hari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Keterangan:

- *Audit Delay* adalah lamanya waktu dalam satuan waktu tertentu (hari, minggu, bulan, dll).
- Tanggal Laporan Audit adalah tanggal dimana laporan audit selesai ditandatangani oleh auditor.
- Tanggal Laporan Keuangan adalah tanggal dimana laporan keuangan perusahaan selesai disusun atau tanggal akhir periode untuk suatu laporan keuangan.

Tabel III.3
Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1.	Profitabilitas (X ₁)	<i>Return On Asset (ROA) =</i> <i>Earning After Tax (EAT) / Total Assets</i>	Rasio	(Hutabarat 2023, 29)
2.	Kompleksitas Perusahaan (X ₂)	Kompleksitas Perusahaan = \sum Anak Perusahaan	Nominal	(Candra & Anggraeni, 2022)
3.	Reputasi (KAP) (X ₃)	1 = Perusahaan yang diaudit oleh KAP berafiliasi dengan <i>the big four</i> 0 = Perusahaan yang diaudit oleh KAP tidak berafiliasi dengan <i>the big four</i>	Nominal	(Rafli & Amin, 2021)
4.	<i>Audit Delay</i> (Y)	<i>Audit Delay = Tanggal Laporan Audit</i> – <i>Tanggal Laporan Keuangan</i>	Interval	(Zikra & Syofyan, 2019)

Sumber: diolah oleh penulis (2024)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses sistematis untuk mengolah data menjadi informasi yang valid dan mudah dipahami, tujuannya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam proses penelitian ini, penulis melakukan olah data

menggunakan bantuan aplikasi atau perangkat lunak bernama *Statistical Package for the Social Sciences* atau *Statistical Product and Service Solutions* yang disingkat menjadi SPSS versi 26.0.

1. Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Fungsi dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari frekuensi, *central tendency* (*mean*, *median*, dan *mode*), standar deviasi, varian, *range*, minimum, maksimum, *kurtosis*, dan *skewness* (Lestari 2023, 26). Berikut adalah beberapa istilah yang akan sering dilihat dan digunakan dalam *software* SPSS, mulai dari proses olah data hingga hasilnya.

- Frekuensi, menunjukkan berapa kali nilai ditemukan.
- *Mean*, menghitung rerata numerik dari sekumpulan nilai.
- *Median*, titik tengah dari sekumpulan angka yang tersusun dalam urutan numerik.
- *Mode*, metode untuk menemukan nilai yang paling sering muncul dalam kumpulan data.
- Standar deviasi, menunjukkan sedekat apa semua angka dengan *mean*.

- Varian, ukuran statistik tentang seberapa tersebar titik-titik data dalam sampel atau kumpulan data
- *Range*, menunjukkan nilai tertinggi dan terendah.
- *Kurtosis* atau keruncingan, merupakan statistik yang digunakan dalam memberikan gambaran apakah distribusi data cenderung rata atau runcing.
- *Skewness* atau kemiringan, merupakan statistik yang digunakan dalam memberikan gambaran distribusi data apakah miring ke kiri, ke kanan atau simetris.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS), tujuannya untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan sudah memenuhi asumsi tertentu. Uji asumsi klasik memiliki peran yang sangat penting dalam analisis regresi. Jika empat asumsi klasik tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi yang diperoleh dapat menjadi tidak valid dan perlu dipastikan kembali keabsahan hasil analisis regresinya. Beberapa jenis uji asumsi klasik yang umum dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Menurut (Duli 2019, 114) tidak ada ketentuan yang pasti mengenai urutan uji mana yang harus

dipenuhi terlebih dahulu. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data pada kelompok data atau variabel terdistribusi normal atau tidak. Menurut pengalaman empiris beberapa pakar statistik, jumlah data lebih dari tiga puluh ($n > 30$) sudah dapat diasumsikan memiliki distribusi normal. Namun, untuk memastikan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas tetap harus dilakukan (Faradiba 2020, 24).

Model regresi yang digunakan sudah baik atau belum terlihat dari distribusi data yang normal atau mendekati normal (Duli 2019, 114). Ada beberapa uji normalitas yang dapat dilakukan, seperti uji grafik histogram, uji normal *Probability Plot (P-Plot)*, dan uji statistik *Nonparametric Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov* atau *1-Sample K-S*.

Uji normalitas grafik histogram adalah salah satu metode untuk memvisualisasikan dan menentukan apakah sebuah data sudah terdistribusi secara normal atau belum. Data dikatakan terdistribusi normal apabila bentuk grafik histogram menyerupai lonceng (*bell-shaped*) dan tidak condong ke kiri atau kanan (Lestari 2023, 26).

Uji normalitas *probability plot (P-Plot)* adalah salah satu metode untuk menentukan apakah sebuah data sudah terdistribusi

secara normal atau belum yang ditunjukkan melalui perbandingan antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diharapkan dari distribusi normal. Jika data terdistribusi dengan normal, maka titik-titik pada grafik akan mengikuti garis diagonal dan tidak tersebar jauh dari garis diagonal (Lestari 2023, 26).

Selain kedua jenis uji di atas, penulis juga melakukan uji statistik *Nonparametric Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov* atau *1-Sample K-S* untuk memperkuat hasil uji normalitas. *1-Sample K-S* adalah uji normalitas yang bekerja dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Uji normalitas ini dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 5% atau 0.05 ($\alpha > 0.05$) (Ghozali, 2018) dalam (Wahjusaputri dan Purwanto 2022, 130).

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi pada model regresi dengan lebih dari satu variabel independen (regresi berganda) antara beberapa atau semua variabel independen. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas tidak akan terjadi dalam model regresi yang baik. Nilai *tolerance* dan nilai faktor perbedaan inflasi (*Variance Inflation Factor* atau *VIF*) pada *output* model regresi

dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada multikolinearitas pada data distribusi atau tidak. Menurut (Ghozali, 2018) dalam (Wahjusaputri dan Purwanto 2022, 125-126), data distribusi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih dari 0.10 ($tolerance > 0.10$) dan nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam semua pengamatan pada model regresi linear. Jika varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika varian residualnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Jika heteroskedastisitas tidak terjadi, maka model regresi dikatakan sudah berfungsi dengan baik. Penulis akan melakukan uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* dan uji glejser.

Dalam uji heteroskedastisitas, grafik *scatterplot* merupakan metode visualisasi yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel dan melihat pola sebaran titik-titik residual. Pengujian menggunakan grafik *scatterplot* lebih praktis, namun dalam menentukan hasilnya sangat mudah terjadi bias, karena

tergantung subjektivitas setiap orang yang membaca hasil grafiknya. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* adalah apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Zakiy 2021, 49-52).

Uji glejser juga merupakan bagian dari uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan cara meregresi variabel independen terhadap nilai absolut residual. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser adalah dengan melihat nilai signifikansi (*Sig.*) harus lebih besar dari 0.05 ($\alpha > 0.05$), maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Zakiy 2021, 44-45).

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam suatu model regresi. Autokorelasi dapat terjadi karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain. Suatu model regresi yang baik adalah terbebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, penulis akan menguji data distribusi apakah terjadi autokorelasi dalam

residual model regresi atau tidak dengan melakukan uji *durbin-watson* (DW) pada perangkat lunak statistik seperti SPSS dan melibatkan perhitungan manual serta tabel *durbin-watson* sebagai acuan.

Untuk menentukan keberadaan autokorelasi, nilai uji DW dapat dibandingkan dengan *durbin upper* (dU) dan *durbin lower* (dL). Jika nilai $DW > dU$ dan $DW < (4-dU)$ maka menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi (Ghozali, 2018) dalam (Wahjusaputri dan Purwanto 2022, 126-128).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah metode statistik inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran dan membuat keputusan suatu asumsi yang terkait dengan parameter populasi berdasarkan bukti empiris yang terdapat dalam sampel data. Proses pengujian hipotesis melibatkan langkah-langkah seperti merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), menentukan tingkat signifikansi, memilih uji statistik, mengumpulkan data sampel, menghitung statistik sampel, dan membuat kesimpulan apakah menolak atau menerima suatu hipotesis. Hipotesis alternatif (H_a) adalah pernyataan yang akan diuji kebenarannya, sementara hipotesis nol (H_0) adalah lawannya.

a) Uji T Parsial

Uji T parsial dilakukan untuk mengevaluasi hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat). Jika nilai signifikansi (*Sig.*) uji T < 0.05 , maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018) dalam (Phillips, 2022).

b) Uji F Simultan

Uji F simultan adalah metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menguji apakah semua variabel independen memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) uji F < 0.05 , maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018) dalam (Phillips, 2022).

4. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (Y) dengan lebih dari satu variabel independen (X). Tujuan dari analisis regresi linear ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan arah

hubungan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah memiliki hubungan yang positif atau negatif. Model persamaan regresi linear berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau variabel *respons*.

α = Konstanta.

β = *Slope* atau koefisien *estimate*.

X = Variabel bebas atau variabel prediktor.

e = Gangguan atau error yang bersifat acak dan tidak teramati atau bukan hasil pengamatan.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi. Nilai R^2 berkisar antara nol (0) dan satu (1), dimana nilai yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2

dikategorikan berdasarkan berdasarkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu kuat ($>0 - 67$), moderat ($0.33 - 0.67$), atau lemah ($0.19 - 0.33$).

